

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, KURS RUPIAH,
HARGA EMAS DUNIA, INDEKS HANG SENG, DAN INDEKS DOW JONES
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN**

(Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia 2005-2010)

SKRIPSI



Oleh:

SELVIANUS RANCE

NIM: 12 08 0660

FAKULTAS BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2012

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI,
KURS RUPIAH, HARGA EMAS DUNIA, INDEKS HANG SENG, DAN
INDEKS DOW JONES TERHADAP IHSG
(Studi Empiris di BEI 2005-2010)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

SELVIANUS RANCE

NIM: 12 08 0660



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah,
Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones
terhadap IHSG

Nama : Selvianus Rance

NIM : 12 08 0660

Mata Kuliah : Skripsi Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Semester : Genap

Tahun Ajaran : 2011/2012

Telah diperiksa dan disetujui di Yogyakarta

Pada Tanggal



Dosen Pembimbing

Drs. Marbudy Tyas Widodo, M.M., Ak

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana dan
diterima untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Pada Tanggal

16 MAR 2012

Mengesahkan

Dekan Fakultas Bisnis

(Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M.)

Dewan Penguji

1. Drs. Marbudy Tyas Widodo, M.M., Ak

2. Eko Budi Santoso, S.E., MSi., Ak

3. Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si., Ak

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan
kepada semua yang telah ada bersamaku
Mengisi lembaran perjalanan hidupku*

*Yesus Kristus, yang mengajariku berkarya
Bapa dan Mama, yang mengajariku berjuang
Segenap Keluarga, yang mengajariku bersyukur
Para Pengajar, yang mengajariku berpikir
Para Sahabat dan Kenalan, yang mengajariku berkreasi
Almamater, yang mengajariku berdisiplin*



HALAMAN MOTTO

Ex nihilo nihil fit

“Manusia hanya mampu menciptakan dari yang telah ada, Hanya Tuhan yang dapat mencipta dari yang tiada”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena atas kebaikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG dibuat untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Marbudyo Tyas Widodo, M.M., Ak, yang telah menjadi dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Eko Budi Santoso, S.E., MSi., Ak dan Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si, yang telah menjadi Penguji hasil penelitianku ini.
3. Bapa dan Mama, yang telah mencintai dan mendukung pilihan hidupku.
4. Segenap Keluarga Besarku, yang telah memberikan semangat dan doanya.
5. Para Sahabat dan kenalan, yang telah berjuang bersama menempuh perjalanan panggilanku
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya, yang dengan caranya masing-masing memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan untuk menjadi sumbangan akademik bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat melakukan perbaikan terhadap skripsi yang telah disusun ini. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Penulis

Yogyakarta, 28 Februari 2012



© UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.Latar Belakang Masalah.....	1
2.Rumusan Masalah	7
3.Tujuan Penelitian.....	7
4.Kontribusi Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Ekonomi Makro	11
2.1.2 Pasar Modal dan Integrasi Pasar Modal Dunia	13
2.1.3 Pasar Modal Indonesia.....	16
2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan	18
2.1.5 Tingkat Suku Bunga SBI.....	20

2.1.6 Kurs Mata Uang.....	22
2.1.7 Harga Emas Dunia.....	24
2.1.8 Indeks Dow Jones.....	26
2.1.9 Indeks Hang Seng.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.2.1 Penelitian Luar Negeri.....	29
2.2.2 Penelitian Dalam Negeri.....	31
2.3 Pengembangan Hipotesis	34
BAB III METODA PENELITIAN.....	39
3.1 Data	39
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.1.2 Metode Pengumpulan Sampel.....	39
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	40
3.3 Desain Penelitian.....	42
3.3.1 Metode Klasifikasi Variabel.....	42
3.3.2 Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Statistik Deskriptif.....	49
4.1.1 Variabel Dependen	49
4.1.2 Variabel Independen.....	51
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.2.1 Uji Statistik.....	62
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	69
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
4.3.1 Hipotesis 1	73
4.3.2 Hipotesis 2	74
4.3.3 Hipotesis 3	76
4.3.4 Hipotesis 4.....	78

4.3.6 Hipotesis 5	79
4.3.8 Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap IHSG (2005-2010)	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif IHSG	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif SBI.....	51
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kurs Rupiah	54
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Harga Emas Dunia	56
Tabel 4.5 Statisk Deskriptif Hang Seng	58
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif IDJ	61
Tabel 4.8 UJI STATISTIK PARAMETRIK SECARA PARSIAL.....	62
Tabel 4.9 KOEFISIEN DETERMINASI	65
Tabel 4.10 Uji F.....	66
Tabel 4.11 Uji T.....	66
Tabel 4.12 Nilai Kolmogorov-Smirnov Test.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.14 Nilai DURBIN-WATSON TEST	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pergerakan IHSG	50
Grafik 4.2 Pergerakan SBI.....	52
Grafik 4.3 Pergerakan Kurs Rupiah	54
Grafik 4.4 Pergerakan Harga Emas Dunia	57
Grafik 4.5 Pergerakan Hang Seng Index.....	59
Grafik 4.7 Pergerakan IDJ	61
Grafik 4.8 Perbandingan Pergerakan IHSG dengan SBI 2005-2010	66
Grafik 4.9 Perbandingan Pergerakan IHSG dengan Kurs Rupiah 2005-2010	75
Grafik 4.10 Perbandingan Pergerakan IHSG dengan Harga Emas Dunia 2005-2010	77
Grafik 4.11 Perbandingan Pergerakan IHSG dengan Hang Seng 2005-2010.....	78
Grafik 4.12 Perbandingan Pergerakan IHSG dengan Dow Jones 2005-2010.....	79



ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. Sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, Tingkat suku bunga SBI, Harga Emas Dunia, Kurs Dollar terhadap Rupiah, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan membatasi pada data penutupan setiap akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2005-2010. Variabel dependennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dan variabel independennya adalah tingkat suku bunga SBI (X1), kurs tengah rupiah terhadap dolar (X2), Harga Emas Dunia (X3), Indeks Hang Seng (X4), dan Indeks Dow Jones (X5). Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda dengan bantuan *Software SPSS for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG (b) Kurs Rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap IHSG (c) Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG (d) Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap IHSG (e) Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Harga emas dunia merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap IHSG karena memiliki nilai koefisien terbesar.

Kata Kunci: *Pasar Modal, IHSG, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, Indeks Dow Jones*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Peran pasar modal dalam globalisasi ekonomi semakin penting terutama terkait dengan arus permodalan dan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara terutama di negara-negara maju karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan di atas.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pendanaan dan investasi yang cukup besar, terutama harus mampu bersaing di ekonomi regional dan global. Fungsi utama pasar modal adalah menampung dana investasi para investor baik lokal maupun asing dan kemudian menyalurkan dana yang

dibutuhkan para emiten untuk pengembangan dan ekspansi bisnisnya di sektor riil. Pasar modal Indonesia menjadi tempat yang paling bagus untuk berinvestasi. Namun, masyarakat Indonesia belum banyak yang melihat bahkan percaya akan hal tersebut (*Kompas, 9 September 2011*). Investor berpeluang untuk berinvestasi pada perusahaan atau sektor bisnis yang dinilai memiliki fundamental keuangan yang baik dan konsisten serta memiliki prospek yang cerah di kemudian hari. Sedangkan perusahaan mempunyai kesempatan mengembangkan dan mengekspansi bisnisnya serta menangkap setiap peluang bisnis yang ada. Analisis penilaian akan membentuk persepsi pasar yang menggabungkan *current performance* dan *future growth opportunity*. Dengan demikian, peran pasar modal merupakan salah satu pilar kekuatan dan indikator ekonomi Indonesia saat ini dan masa depan yang harus terus dikembangkan sebagai sebuah sistem arsitektur ekonomi yang strategis dan efisien. (www.kompasiana.com)

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi efisiensi dan efektivitas operasional dan transaksi. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham, yaitu

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas. (www.idx.co.id)

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan karena indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>). Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental suatu negara maupun global. Adanya informasi baru akan mempengaruhi ekspektasi investor dan akhirnya berpengaruh pada IHSG. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi IHSG yaitu: *faktor domestic, faktor asing, dan faktor aliran dana ke Indonesia.*

Faktor domestic merupakan faktor-faktor fundamental seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Inflasi akan mempengaruhi ekspektasi investor yang akhirnya akan mempengaruhi pergerakan IHSG. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inflasi di suatu Negara, akan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam bentuk saham dan menyebabkan kondisi IHSG akan terkoreksi semakin tajam. Tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar akan mempengaruhi nilai IHSG di lantai bursa, karena banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat akan menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan suku bunga BI, hal tersebut akan menarik minat masyarakat untuk menabung di bank. Di sisi lain, jumlah bank yang cukup banyak menyebabkan persaingan suku bunga antar bank menjadi ketat, sehingga bank berlomba-lomba untuk memberikan tingkat suku bunga yang tinggi agar masyarakat menyimpan uang di bank tersebut. Kondisi ini menyebabkan tingkat suku bunga pinjaman semakin tinggi dan melebihi tingkat pengembalian investor di pasar modal. Akibatnya, investasi di pasar modal tidak menarik lagi, dan investor akan berduyun-duyun mengalihkan dananya dari pasar modal ke tabungan karena memberikan tingkat pengembalian hasil yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Dengan

demikian akan menyebabkan menurunnya tingkat IHSG di lantai bursa. Penurunan nilai tukar terhadap dollar akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai kapitalisasi pasar dan yang diperdagangkan di BEI karena akan didominasi oleh mata uang Dollar AS.

Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing atau indeks negara lain (*Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng, Athex*), trend pergerakan harga minyak dunia, trend harga emas dunia dan adanya sentimen pasar luar negeri. Pada umumnya bursa yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju seperti bursa Amerika, Negara-negara Eropa, Jepang, Inggris dan sebagainya. Selain itu bursa efek yang berada dalam satu kawasan juga dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang saling berdekatan seperti, Indeks STI di Singapura, Nikkei 225 di Jepang, Hang Seng di Hongkong, KOSPI di Korea dan KLSE di Malasya. Selain itu, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas. Kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham.

Penopang indeks lainnya adalah aliran dana asing yang masuk ke Indonesia. Pengamat ekonomi *David Sumual* menuturkan, investor di luar negeri masih melarikan dananya ke *emerging market* sebagai imbas krisis

utang yang terjadi di Eropa dan pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang berjalan lambat. David memprediksi Indonesia masih berpotensi terus banjir dana asing. Demikian Ia menilai IHSG masih berpeluang menciptakan rekor baru. Bahkan, IHSG dapat mencapai level 5.000. Namun, pergerakan IHSG ini bukannya tanpa risiko. Dana asing masih terus mengalir masuk dengan menilai fundamental Indonesia cukup kuat. Jadi, bila ada sentimen negatif yang mempengaruhi ekonomi Indonesia, aliran masuk dana asing akan terhenti dan berpotensi terjadi arus balik (*sudden reversal*).
(Kompas, 18 Juli 2011)

Pasar Modal Indonesia kini telah berumur 34 tahun. Dalam perjalanannya, beberapa mengalami kemajuan yang cukup pesat. Seperti contohnya indikator pasar modal Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen dari 3 Januari 2011 yaitu berada pada level 3.727,52 poin dan pada 9 Agustus 2011 IHSG mencapai 3.735,12 poin. Bahkan hingga 9 Agustus 2011, IHSG pernah mencatatkan rekor sepanjang pasar modal Indonesia yaitu mencapai 4.193,44 pada penutupan pada 1 Agustus 2011. Dengan demikian, pasar modal Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat pada *Indonesian Composite Index* yang telah menembus angka 4.000.
(www.kompas.com)

Pergerakan IHSG yang terpengaruh oleh faktor domestic dan faktor global menjadi menarik untuk diteliti kembali. Pada beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor yang diteliti meliputi tingkat suku bunga SBI, Kurs

Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, Nikkei 225 dan Dow Jones. Hasil penelitian dengan faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya korelasi baik positif maupun negative terhadap pergerakan IHSG. Oleh karena peneliti ingin meneliti kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap IHSG dengan periode pengamatan yang berbeda.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI pada 2005-2010?
- 2) Apa faktor yang lebih dominan mempengaruhi pergerakan IHSG di BEI pada 2005-2010?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI pada 2005-2010.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan mempengaruhi pergerakan IHSG di BEI pada 2005-2010.

4. Kontribusi Penelitian

1) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan perekonomian global khususnya Indonesia sehingga dapat membuat kebijakan yang tepat.

2) Bagi Investor

Investor dapat mengetahui pergerakan indeks saham nasional dan mengambil keputusan investasi yang tepat di pasar modal.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui kondisi perekonomian nasional terutama sarana yang tepat untuk berinvestasi.

4) Bagi Akademisi

Penelitian dapat menjadi acuan atau referensi bagi akademisi yang akan meneliti permasalahan di BEI.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang pengaruh SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Hang Seng, dan Dow Jones terhadap IHSG. Pembatasan ini dilakukan berdasarkan analisa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG terdiri atas faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dipilih sebagai variabel yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Kurs Rupiah terhadap Dollar AS. Kedua variabel ini merupakan faktor makroekonomi yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pergerakan IHSG. Namun pernyataan ini masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ini.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Emas Dunia, HIS, dan Dow Jones. Pada saat ini harga emas dunia terus mengalami kenaikan yang mengundang perhatian investor sebagai sarana investasi. Hal ini tentu akan mempengaruhi pergerakan IHSG karena berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Integrasi pasar modal dunia mengakibatkan adanya keterkaitan pengaruh pergerakan indeks saham. Dalam penelitian ini dipilih indeks saham yang berpengaruh terhadap IHSG berdasarkan kawasan, yakni kawasan Asia, dan Amerika. Indeks yang mewakili kawasan Asia adalah Indeks Hang Seng (Hongkong). Indeks ini dipilih karena merupakan indeks terbesar di bursa saham Asia. Berdasarkan data korelasi Hang Seng dengan IHSG sepanjang 11 tahun terakhir sangat kuat dibandingkan indeks saham lainnya. Indeks saham yang mewakili kawasan Amerika adalah Indeks Dow Jones sebagai salah satu pasar modal berkapitalisasi terbesar di dunia. Indeks Dow Jones yang digunakan adalah *Indeks Dow Jones Average Industry*.

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada data bulanan dari tahun 2005 sampai 2010. Peneliti menggunakan rentang waktu ini dengan memperhatikan kondisi perekonomian global pada rentang waktu tersebut. Pada rentang waktu tersebut kondisi perekonomian global mengalami tekanan krisis (krisis Amerika dan Eropa) yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Kondisi tersebut juga berdampak pada pergerakan IHSG di bursa efek Indonesia.

© UKDW

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bagian ini peneliti membuat beberapa simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

1. a. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG
- b. Kurs Rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap IHSG
- c. Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG
- d. Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap IHSG
- e. Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG
2. Harga emas dunia merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap IHSG

5.2 Saran

Peneliti juga memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu para investor dan masyarakat untuk membuat keputusan untuk berinvestasi. Keputusan itu dapat diambil berdasarkan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham.

2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode 2005-2010. Periode pengamatan untuk penelitian semacam ini dapat diperluas lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan di BEI.
3. Variabel-variabel bebas digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel tingkat suku bunga SBI, kurs rupiah terhadap dolar, harga emas dunia, indeks Hang Seng, dan indeks Dow Jones. Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG yang dapat juga ditambahkan variabel-variabel lain, seperti indeks-indeks saham berkapitalisasi besar antara lain indeks Nikkei 225, KOSPI, dan FTSE 100.



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1 Januari 2005- 31 Desember 2010, BI Rate, (online), (<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/>, diakses 2 September 2011)
- Bank Indonesia. 1 Januari 2005- 31 Desember 2010, Kurs Transaksi BI, (online), (<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/>, diakses 2 September 2011)
- Darmadji, Tjiptoro dan Fakhruddin, Hendy. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Erlangga, Djumena. 18 Juli 2011. Asing Bisa Menyulut IHSG hingga 5.000 (online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>, diakses 2 November 2011).
- Halwani, Hendra. 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Investing, Market Stats, Mayor World Indices*, (online), (<http://finance.yahoo.com/marketupdate>, diakses 2 September 2011)
- Mankiw, Gregory. 2002. *Principles of Economics*. Jakarta: Salemba Empat
- Meryana, Ester. Selasa, 19 Juli 2011. Pasar Modal Indonesia Terus Tumbuh, (online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>, diakses 21 September 2011).
- N M Rothschild & Sons; Mocatta & Goldsmid; Samuel Montagu & Co.; Pixley & Abell; and Sharps & Wilkins. London Gold Fixing, (online), (<http://www.goldfixing.com>, diakses 3 September 2011)
- Reliance, Jember pada 4 November 2011. Pilih Mana: Saham Atau Emas, (online), (<https://www.facebook.com>, diakses 12 Desember 2011).
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.